

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Sejarah berdirinya PT. Vale Indonesia Tbk

PT. Vale pada saat itu dikenal sebagai PT. Internasional Nickel Indonesia (PT. Inco) didirikan pada juli 1968. PT. Inco memulai eksplorasi dibagian Sulawesi Timur pada tahun 1920-an. Kegiatan eksplorasi, penelitian dan pengembangan ini terus berlanjut pada masa kemerdekaan dan pada masa pemerintahan presiden Soekarno. Pada tahun itu PT. Inco dan pemerintah Indonesia mendatangi kontrak karya (KK) yang merupakan izin dari pemerintahan Indonesia untuk mengeksplorasi, maanambang dan mengelola bijih nikel. Kontrak karya telah ditandatangani untuk masa konsesi selama 30 tahun seja dimulai produksi koersial.

Sejak tahun 1973, PT. Inco telah memulai pembangunan Smelter Sorowako di kabupaten Luwu Timur di Selawesi Selatan. Tahun 1977 presiden Suharto meresmikan fasilitas pertambangan dan pabrik pengolahan nikel. PT Inco mulai produksi komersial pada tahun 1978. Pada tahun 1990, diinvestasi pertama perusahaan sebanyak 20% sahamnya *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada bulan januari 1996, perjanjian perubahan dan perpanjangan ditandatangani KK masa berlaku di perpanjang hingga 28 Desember 2025.

Nama PT. Internasional Nickel Indonesia dirubah menjadi PT. Vale Indonesia pada tahun 2012. Ditahun 2013, PT. Vale memasuki tahapan pertama proyek konversi batu bara untuk mengatikan HSFO (Sulfur tinggi bahan bakar minyak) dengan batu bara bubuk yang di masukan ke dalam tanur kering. Batu bara tidak hanya ekonomis tetapi juga merupakan sumber daya local, penggunaan batu bara lebih meningkatkan kontribusi PT. Vale terhadap perekonomian di Indonesia.

Bulan Oktober tahun 2014, PT. Vale dan pemerintah Indonesia mencapai kesepakatan setelah merundingkan kembali KK dan melakukan beberapa perubahan peraturan, antara lain pembukaan areal KK hingga 112.435 hektar, artinya luas KK dikurangin menjadi hanya 1,8% dari luar awal yang diberikan pemerintah Indonesia. Pada saat awal penandatanganan seluas 6,6 juta hektar dibagian timur dan tenggara selawesi. Tahun 2014 juga PT. Vale melakukan amandemen Kontrak Karya sebagai hasil renegotiasi antara perusahaan dan pemerintah. Sesuai dengan Undang-Undang No.4 tahun 2009 tetang pertambangan mineral dan batu bara.

PT. Vale mencapai produksi tahunan tertinggi sebesar 81.177 ton nikel matte ditahun 2015 dan ditahun 2018 meraih rekor 17,4 juta jm kerja bebas kecelakaan/zero lost time injury periode 5 April 2017 – 5 April 2018. PT. Vale Indonesia mengatakan produksi akan terganggu hingga 2022 karena adanya perawatan. Direktur keuangan PT. Vale Indonesia Bernardus Irmanto, mengatakan PT. Vale akan memulai produksi di tahun 2023. Ada tiga hal yang akan mempengaruhi prolehan pendapatan dan laba, salah satunya adalah

produksi. Dijelaskan factor pertama adalah jadwal perawatan utama smelter nikel. Hal ini akan mempengaruhi produksi pada tahun 2021 dan 2022, setelah itu produksi bisa kembali normal seperti semula.(Editor, n.d.)

b. Visi dan Misi PT. Vale Indonesia Tbk

Visi PT. Vale Indonesia adalah mengubah sumber daya alam menjadi kemakmuran dan pembangunan yang berkelanjutan.

Misi PT. Vale Indonesia adalah menjadi perusahaan sumber daya alam nomer satu di Indonesia yang menggunakan standar global dalam menciptakan nilai jangka Panjang, melalui keunggulan kinerja dan kepedulian terhadap manusia dan alam(Editor, n.d.).

c. Manajemen Organisasi PT. Vale Indonesia Tbk

Berikut penulis paparkan mengenai manajemen dan organisasi yang ada di PT. ValeIndonesia Tbk.(Editor, n.d.)

1) Dewan Komisaris

- a) Presiden Komisaris : Desnee Naidoo
- b) Wakil Presiden Komisaris : Hendi Prio Santoso
- c) Komisaris : Luiz Fernando Laindeiro
- d) Komisaris : Fabio Ferraz
- e) Komisaris : Nobuhiro Matsumoto
- f) Komisaris : Dadan Kusdiana
- g) Komisaris : Alexandre Silva D'Ambrosio
- h) Komisaris Independen : Raden Sukhyar

- i) Komisararis Independen : Rudiantara
 - j) Komisararis Independen : Dwi Aries Tina Pulubuhu
- 2) Direksi
- a) Presiden Direktur : Febriany Eddy
 - b) Wakil Presiden Direktur : Adriansyah Chaniago
 - c) Direktur : Bernardus Irmanto
 - d) Direktur : Vinicius Mendes Ferreira
 - e) Direktur : Dani Widjaja
- d. Kegiatan Usaha PT. Vale Indonesia Tbk

Kegiatan Usaha Utama (Editor, n.d.):

- 1) Menjalankan kegiatan usaha penambangan dan pabrik pengolahan nikel;
- 2) Menjalankan kegiatan usaha pembangunan PLTA;
- 3) Menjalankan kegiatan usaha konversi batub bara;
- 4) Menjalankan kegiatan usaha pembangunan smelter Sorowako di Sulawesi Selatan;
- 5) Menjalankan kegiatan usaha pengoprasian kolam pengendapan untuk mengelola limbah cair/effluent;

Kegiatan Usaha Penunjang: Menjalankan usaha-usaha yang berkaitan dan menunjang kegiatan usaha pada butir 1 di atas.

2. Analisis Deskriptif

a. Perkembangan *Current Ratio* PT. Vale Indonesia Tbk

Pada laporan keuangan PT. Vale Indonesia Tbk yang telah dipublikasi serta diolah kembali oleh peneliti. *Current Ratio* mengalami perkembangan yang fluktuatif atau naik dan turun pada periodenya dalam sepuluh tahun adapun perkembangannya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.1
Data Perkembangan *Current Ratio* PT. Vale Indonesia Tbk. Periode 2011-2020

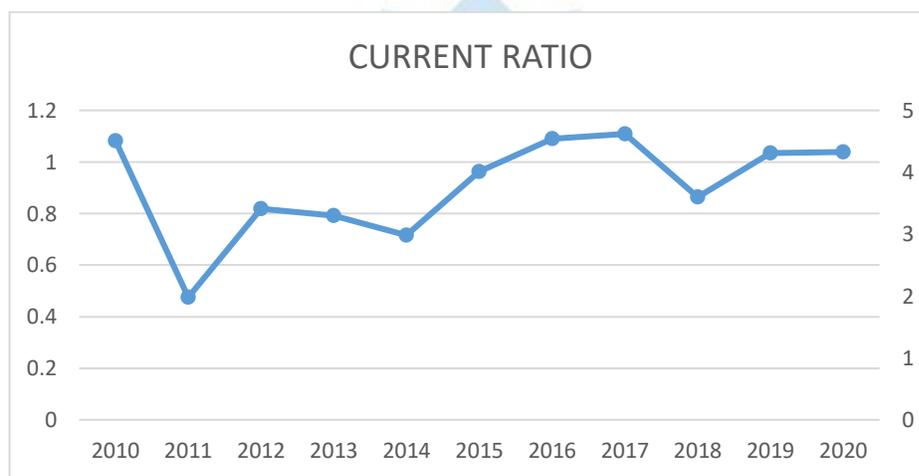
Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)	Perkembangan (%)	Keterangan
2010	451		
2011	198	253	Naik
2012	341	-143	Turun
2013	330	011	Naik
2014	298	032	Naik
2015	401	-103	Turun
2016	454	-053	Turun
2017	462	008	Naik
2018	360	102	Naik
2019	431	-071	Turun
2020	433	-002	Turun

Sumber : Laporan Keuangan PT. Vale Indonesia Tbk. periode 2011-2020(diolah peneliti)

Dapat dilihat dari Tabel di atas, nilai *Current Ratio* pada PT. vale Indonesia Tbk. menunjukkan perkembangan naik dan turun. Pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan dan kenaikan sebesar 2.53% dan 1,43% namun pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan dan penurunan yaitu 0,11% dan -0,32%. Kemudian di tahun 2015 dan 2016 mengalami Penurunan sebesar -1,03% dan -

0,53% dan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan juga sebesar 0,08% dan 1,02%. Pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing mengalami Penurunan sebesar -0,71 % dan 0,02%. Berikut data dalam bentuk grafik guna memudahkan pembacaan untuk mengetahui perkembangan *Current Ratio* PT. vale Indonesia Tbk

Grafik 4.1
Data Perkembangan *Current Ratio* PT. Vale Indonesia Tbk. Periode 2011-2020



Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bagaimana fluktuasi yang terjadi pada perkembangan *Current ratio (CR)* PT Vale Indonesia selama 10 tahun yaitu periode 2011-2020. Dimana titik kenaikan *Current ratio (CR)* tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan kenaikan mencapai 2,53%. Sedangkan titik penurunan terendah *Current ratio (CR)* yaitu mencapai -1,43% yang terjadi pada tahun 2012.

b. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Pt. Vale Indonesia Tbk

Perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada PT. Vale Indonesia Tbk. periode 2011-2020 yang sudah diolah relatif mengalami penurunan dan perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dilihat dalam bentuk Tabel sebagai berikut

Tabel 4.2
Data Perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT. Vale Indonesia Tbk. Periode 2012-2021

Tahun	Debt to Equity (%)	Perkembangan (%)	Keterangan
2010	30%		
2011	37%	7	Naik
2012	36%	-1	turun
2013	33%	-3	Turun
2014	31%	-2	Turun
2015	25%	-6	turun
2016	21%	-4	turun
2017	20%	-1	turun
2018	17%	-3	Turun
2019	14%	-3	Turun
2020	15%	1	naik

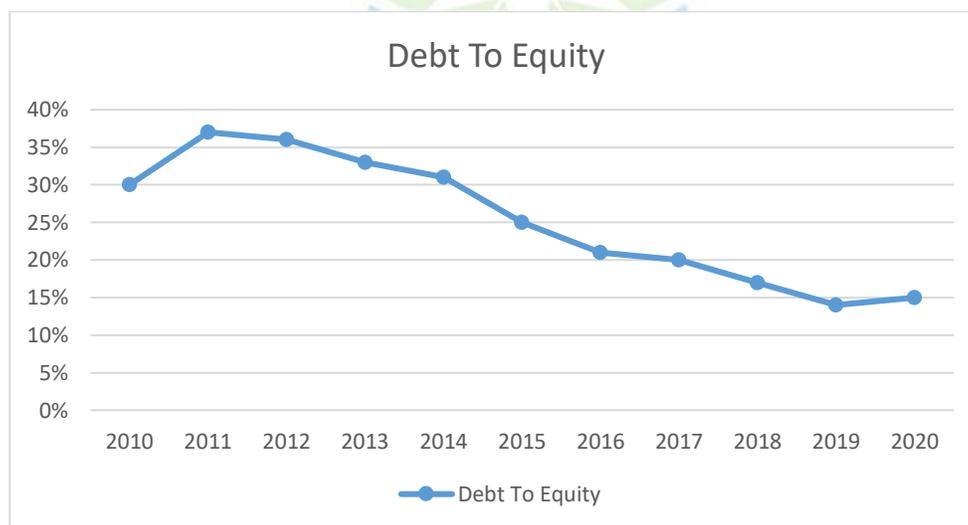
Sumber : Laporan Keuangan PT. Vale Indonesia Tbk. periode 2012-2021 (diolah peneliti)

Dapat dilihat dari Tabel diatas, perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat diketahui relatif mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2011 dan

2012 masing-masingnya mengalami penurunan - 7% dan -1%. Kemudian pada tahun 2013 dan 2014 masih mengalami penurunan yaitu 3% dan 2%. Kembali turun pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 yaitu -6%, -4%, -1% dan -3%. Kemudian pada tahun 2019 turun -3% dan 2020 mengalami kenaikan sebesar 1%. Berikut data dalam bentuk grafik guna memudahkan pembaca untuk mengetahui perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* PT. Vale Indonesia Tbk.

Gambar 4.2

Data perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* PT. Vale Indonesia Tbk. Periode 2012-2021



Sumber: Laporan Keuangan PT. Vale Indonesia Tbk. periode 2012-2021 (diolah peneliti)

Berdasarkan dari grafik diatas, *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami perkembangan yang fluktuatif. Perkembangan tertinggi ditahun 2011 yaitu 37% dan perkembangan terendah pada tahun 2019 14%.

c. Perkembangan *Return On Asset (ROA)*

Pada laporan keuangan PT. Vale Indonesia Tbk. periode 2012-2021 yang sudah diolah, *Return On Assets (ROA)* mengalami perkembangan yang fluktuatif dan perkembangannya dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut. Dapat dilihat dari tabel diatas, perkembangan *Return On Assets (ROA)* dapat

Tabel 4.3

Data Perkembangan *Return On Assets (ROA)* PT. Vale Indonesia Tbk

Periode 2012-2021

Tahun	<i>Return On Assets (ROA)</i> (%)	Perkembangan (%)	Keterangan
2010	20		
2011	13,78	6,22	Turun
2012	2,89	10,95	Turun
2013	1,96	0,93	Turun
2014	7,38	5,42	Naik
2015	2,21	5,17	Turun
2016	0,7	1,51	Turun
2017	-0,69	0,01	Turun
2018	2,75	3,44	Naik
2019	2,58	0,17	Turun
2020	3,58	1	Naik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Vale Indonesia Tbk. periode 2012-2021 (diolah peneliti)

Dapat dilihat dari tabel diatas, perkembangan *Return On Assets (ROA)* dapat diketahui mengalami naik turunnya pada setiap tahun. Pada tahun 2011 dan 2012 mengalami Penurunan sebesar -6,22% dan -10,95%. Kemudian mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2013 dan 2014 yaitu -0,93% dan 5,42%. Kembali menurun pada tahun 2015 dan 2016 sebesar -5,17% dan -1,51%. Pada

tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan dan penurunan yaitu sebesar -0,01% dan 3,44%. Kembali turun naik pada tahun 2019 dan 2020 -0,17% dan 1%. Hal ini dapat dilihat dengan bentuk grafik guna memudahkan pembaca untuk melihat perkembangan *Return On Assets* (ROA) PT. Vale Indonesia Tbk sebagai berikut.

Gambar 4.3

Data Perkembangan *Return On Assets* (ROA) PT.Vale Indonesia Tbk. Periode 2012-



Berdasarkan dari grafik diatas, perkembangan *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuatif. Perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 5,42% dan perkembangan terendah di tahun 2012 sebesar - 10,95%.

Berikut hasil perhitungan statistika deskriptif menggunakan aplikasi SPSS for Windows versi 25.0:

Tabel 4.4

Statistika Deskriptif *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* PT.

Vale Indonesia Tbk. periode 2012-2021

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	1.98	4.62	3.7080	.82646
DER	10	14.00	37.00	24.9000	8.76166
ROA	10	-.69	13.78	3.7140	4.10276
Valid N (listwise)	10				

Sumber: SPSS for Windows versi 25.

Berdasarkan tabel deskriptif diatas, banyak data dengan symbol N sebanyak 10 data (periode). *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 1.98, nilai maksimum sebesar 4.62, *Return On Assets* 70 nilai mean sebesar 3.7140 dan nilai standar deviasinya sebesar 4.10276. *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai minimum sebesar 14.00 pada tahun, nilai maksimum sebesar 37,00, nilai mean sebesar 24.9000 dan nilai standar deviasinya sebesar 8.76166. *Return On Assets (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar -0,69 pada tahun, nilai maksimum 13.78 pada tahun, nilai mean sebesar 3.7140 dan nilai standar deviasinya 4.10276.

3. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data atau populasi memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat dilakukannya analisis regresi. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-

Smirnov, Histogram, dan Normal Probability Plot. Berikut hasil pengujian menggunakan SPSS for Windows Versi 25.0.

Tabel 4.5

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69903474
Most Extreme Differences	Absolute	.219
	Positive	.140
	Negative	-.219
Test Statistic		.219
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193 ^c

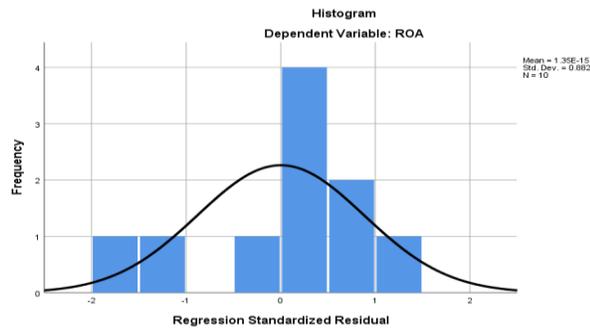
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

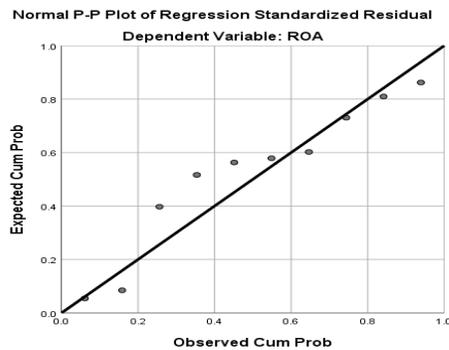
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS for Windows versi 25.

Pada hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, menunjukkan nilai signifikan 0.193 artinya nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal dan analisis regresi dapat dilakukan.

Gambar 4.4**Uji Normalitas Histogram**

Data yang dapat dikatakan terdistribusi normal apabila dalam grafik histogram berbentuk gentel, bell, atau menyerupai lonceng. Pada histogram diatas terlihat bahwa distribusi berbentuk lonceng, hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Gambar 4.5**Uji Normalitas P-Plot**

Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika letak titik pada garis lurus atau hamper pada garis lurus. Pada hasil P-Plot diata, meunjukkan bahwa pola data

menyebar disekitar garis dan mengikuti garis tersebut. Dapat disimpulkan bahwa data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Assets (ROA)* dalam penelitian ini memenuhi asumsi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Cara yang dipakai untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan metode tolerance dan variance inflation factor. Model regresi dikatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Berikut hasil pengujian menggunakan SPSS for Windows Versi 25.0

Tabel 4.6

Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	30.378	7.316		4.152	.004		
CR	-5.927	1.268	-1.194	-4.673	.002	.375	2.665
DER	-.188	.120	-.402	-1.573	.160	.375	2.665

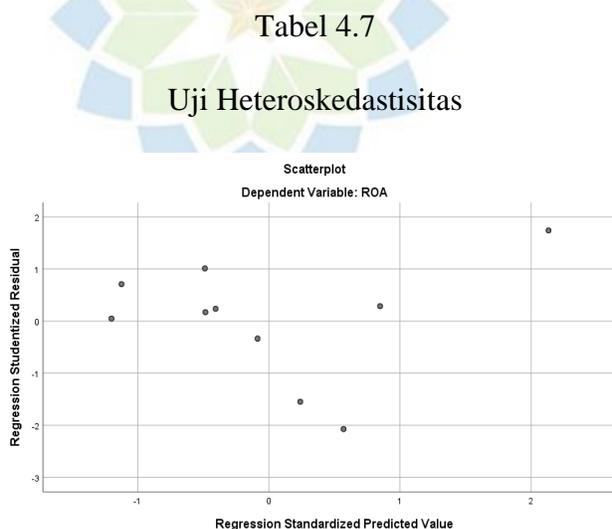
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS for Windows versi 25.

Berdasarkan tabel di atas nilai tolerance yaitu $0,375 > 0,10$ dan nilai VIF yaitu $2,665 < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala 73 multikolinearitas antar variabel independen maka regresi yang ada layak untuk dipakai.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji atau mendeteksi bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi yaitu menggunakan uji glejser. Dalam pengambilan keputusan uji glejser yaitu jigan signifikansi lebih dari $0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut hasil uji menggunakan SPSS for Windows Versi 25.0



Pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *Current Ratio* sebesar $0,599$ dan nilai signifikansi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,991$. Nilai signifikansi keduanya menunjukkan angka lebih dari $0,05$. Maka sesuai dasar

pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pengganggu (residual) pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Salah satu untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji runs test. Dasar pengambilan keputusan jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) $> 0,05$ maka terbebas dari autokorelasi .

Tabel 4.8

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.34381
Cases < Test Value	5
Cases \geq Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 737 maka $737 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Analisis Uji Asosiatif

Analisis asosiatif merupakan dugaan mengenai adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji.

Tahun	X1	X2	Y	X1 ²	X2 ²	Y ²	X1Y	X2Y	X1X2
2011	198	37	13,78	39204,000	1369,000	189,888	2728,440	509,860	7326,000
2012	341	36	2,89	116281,000	1296,000	8,352	985,490	104,040	12276,000
2013	330	33	1,96	108900,000	1089,000	3,842	646,800	64,680	10890,000
2014	298	31	7,38	88804,000	961,000	54,464	2199,240	228,780	9238,000
2015	401	25	2,21	160801,000	625,000	4,884	886,210	55,250	10025,000
2016	454	21	0,7	206116,000	441,000	0,490	317,800	14,700	9534,000
2017	462	20	-0,69	213444,000	400,000	0,476	-318,780	-13,800	9240,000
2018	360	17	2,75	129600,000	289,000	7,563	990,000	46,750	6120,000
2019	431	14	2,58	185761,000	196,000	6,656	1111,980	36,120	6034,000
2020	433	15	3,58	187489,000	225,000	12,816	1550,140	53,700	6495,000
	433,000	249,000	37,140	1436400,000	6891,000	289,432	11097,320	1100,080	87178,000
	X1	X2	Y	X1 ²	X2 ²	Y ²	X1Y	X2Y	X1X2

Sumber: Analisis Data, 2022 (Data diolah)

- a. Deskripsi Hasil Uji Statistik Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* (*ROA*) PT. Vale Indonesia Tbk

Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets (ROA)* dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa perhitungan statistika sebagai berikut.

1) Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum menggunakan persamaan regresi sederhana,

perlu dicari terlebih dahulu berapa nilai dari a dan b. Berikut hasil perhitungan untuk mencari nilai a dan b menggunakan persamaan regresi linear sederhana.

$$Y = a + bX$$

Tabel 4.9
Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh *Current Ratio* (CR)
terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Vale Indonesia Tbk
Periode 2011-2020
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.844	3.205		6.192	.000
CR	-4.350	.846	-.876	-5.145	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS for Windows Versi 25.0.

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa perhitungan menggunakan *SPSS for Windows Versi 25.0* memperoleh hasil regresi linear sederhananya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 9,844 + (-4,35) X_1$$

$$\text{Return on Asset} = 9,844 + (-4,35) \text{ Current Ratio}$$

Pada persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa jika *Current Ratio* (CR) sama dengan nol (0) maka *Return on Asset* (ROA) bernilai sebesar 9,844 dan jika *Current Ratio* (CR) mengalami perubahan sebesar 1 satuan, maka *Return on*

Asset (ROA) akan menurun sebesar 0,435. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

2) Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Analisis korelasi Pearson Product Moment yaitu untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara satu variabel X1, X2 dengan Y. Adapun perhitungan analisis Korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan SPSS for Windowsa Versi 25.0. sebagai berikut.



Correlations

		CR	ROA
CR	Pearson Correlation	1	-.876**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	10	10
ROA	Pearson Correlation	-.876**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS for Windows Versi 25.0.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara *Current Ratio*(CR) dan *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar - 0.876 Nilai tersebut berada pada interval 0,80 – 1,000 yang berarti bahwa hubungan atau korelasi antara *Current Ratio* (CR) dan *Return on Asset* (ROA) bersifat negatif.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengetahui besar tingkat kemampuan variabel pengaruh *Current Ratio* dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap Return On Assets (ROA). Adapun hasil perhitungan menggunakan SPSS for Windows versi 25 sebagai berikut

Tabel 4.10

Analisa Koefisien Determinasi *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Vale Indonesi Tbk.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.768	.739	2.09651

a. Predictors: (Constant), CR

Sumber: SPSS for Windows Versi 25.0.

Dari perhitungan SPSS for Windows versi 25 diatas, menunjukkan nilai R square sebesar 0,876 atau 87,6%. Berarti bahwa *Current Ratio* dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 87.6%. Sisanya sebesar 87% dipengaruhi oleh varibel yang tidak diteliti dalam penelitian ini

4) Analisis Uji T (parsial)

Analisi Uji t yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkaah dalam melakukan uji t sebagai berikut.

a) Menentukan rumus hipotesis

Ho diterima dan Ha ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya jika tidak ada pengaruh secara signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Ho ditolak dan Ha diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets (ROA)*

b) Membandingkan nilai uji t terhadap t_{tabel} dengan signifikansi 5%

$$t_{tabel} = \alpha \cdot 2 \text{ (df)}$$

$$t_{tabel} = 0,05 \cdot 2 \text{ (8)}$$

$$t_{tabel} = (0,025) \text{ (8)} = 2,306 \text{ } t_{hitung} <$$

$$t_{tabel} = 1,374 < 2,306$$

Adapun hasil perhitungan menggunakan SPSS for Windows versi 25 didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 4.11

Analisa Uji t *Current Ratio* terhadap *Return On Assets (ROA)* PT. Vale

Indonesia Tbk.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.844	3.205		6.192	.000
CR	-4.350	.846	-.876	2.232	0.197

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS for Windows Versi 25.0.

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS for Windows versi 25 di atas diperoleh nilai sebesar 2,232. Sedangkan dengan nilai $df = 8$ dan taraf signifikansi 5% (0,05), maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.232 dan signifikasinya lebih dari 0,05 yaitu 0,197. Maka dari itu, diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ nilai 2.232 < 2,306, maka H_0 diterima H_a ditolak yang artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

b. Deskripsi Hasil Uji Statistika Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Vale Indonesia Tbk

Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)* dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa perhitungan statistika sebagai berikut.

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji satu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Sebelum menggunakan persamaan regresi sederhana, perlu dicari terlebih dahulu berapa nilai dari a dan b . Berikut hasil perhitungan untuk mencari nilai a dan b menggunakan persamaan regresi linear sederhana.

Tabel 4.13
Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh *Debt*) terhadap
***Return on Asset (ROA)* pada PT. Vale Indonesia Tbk Periode**
2011-2020
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	2.604	3.653		-.713	.496
DER	-0.254	.139	-.542	-1.823	.106

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa perhitungan manual dan perhitungan menggunakan *SPSS for Windows Versi 26.0* memperoleh hasil yang sama. Sehingga persamaan regresi linear sederhananya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 2.604 + (-0,25) X_2$$

$$\text{Return on Asset} = 2,604 + (-0,25) \text{ Debt to equity}$$

Pada persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa jika *Debt to equity Ratio* (DER) sama dengan nol (0) maka *Return on Asset* (ROA) bernilai sebesar 2,604 dan jika *Debt to equity ratio* (DER) mengalami perubahan sebesar 1 satuan, maka *Return on Asset* (ROA) akan menurun sebesar 0,25. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Dbt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

1) Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi *Pearson Product Moment* yaitu untuk mengetahui apakah adanya hubungan anatar variabel X1, X2 dan Y. Adapun hasil pengujian analisis

korelasi Person Product Moment menggunakan SPSS for Windows Versi 25.0. sebagai berikut.

Tabel 4.12

Analisis Korelasi Pearson Product Moment Pengaruh *Debt to Equity Ratio*

(*DER*) terhadap *Return On Assets (ROA)* PT. Vale Indonesia Tbk

		DER	ROA
DER	Pearson Correlation	1	.542
	Sig. (2-tailed)		.106
	N	10	10
ROA	Pearson Correlation	.542	1
	Sig. (2-tailed)	.106	
	N	10	10

Sumber: SPSS for Windows Versi 25.0.

Dari perhitungan SPSS for Windows versi 25 diatas, dapat diketahui nilai korelasi *pearson Product Moment* sebesar 0,542 menunjukkan hubungan yang positif dan munujukka hubungan yang cukup karena nilai tersebut 0,542 berada pada interval 0,00-0,599. Jadi terdapat hubungan positif yang cukup antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Assets (ROA)*.

2) Analisis koefisien determinasi

Analisis koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui besar tingkat kemampuan variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap *Return On Assets (ROA)*. Adapun hasil perhitungan menggunakan SPSS for Windows versi 25 sebagai berikut.

Tabel 4.13

Analisa Koefisien Determinasi *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)* PT. Vale Indonesia Tbk.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.294	.205	3.65750

a. Predictors: (Constant), DER

Predictors: (Constant), *Debt to Equity Ratio* Sumber: SPSS for Windows versi 25.0.

Dari perhitungan SPSS for Windows versi 25 diatas, menunjukkan nilai R square sebesar 0,294 atau 29,4%. Berarti bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat mempengaruhi *Return On Assets (ROA)* sebesar 29,4%. Sisanya sebesar 70,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Analisis Uji T

Analisis Uji t yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkaah dalam melakukan uji t sebagai berikut.

a) Menentukan rumus hipotesis

Ho diterima dan Ha ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya jika tidak ada pengaruh secara signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Ho ditolak dan Ha diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets (ROA)*

b) Membandingkan nilai uji t terhadap t_{tabel} dengan signifikansi 5%

$$t_{tabel} = \alpha \cdot 2 \text{ (df)}$$

$$t_{tabel} = 0,05 \cdot 2 \text{ (8)}$$

$$t_{tabel} = (0,025) \text{ (8)} = 2,306 \text{ thitung} <$$

$$t_{tabel} = 1,374 < 2,306$$

Adapun hasil perhitungan menggunakan SPSS for Windows versi 25 didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 4.14
Analisa Uji t *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)*
PT. Vale Indonesia Tbk.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.604	3.653		-.713	.496
DER	.254	.139	.542	1.823	.106

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS for Windows Versi 25.0

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS for Windows versi 25 di atas diperoleh nilai sebesar 1.823. Sedangkan dengan nilai $df = 10$ ($n-2$) dan taraf signifikansi 5% (0,05), maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,306 dan signifikansi sebesar lebih dari 0,05 yaitu 0,106. Maka dari itu diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ nilai $1,823 < 2,306$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikansi terhadap *Return On Assets (ROA)*

c. Deskripsi Hasil Uji Statistika Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Vale Indonesia Tbk

Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)* dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa perhitungan statistika sebagai berikut.

1) Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun penulis sajikan hasil perhitungan menggunakan SPSS for Windows Versi 25 sebagai berikut.

Tabel 4.15

Analisis Regresi Linear Berganda *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)* PT. Vale Indonesia Tbk

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.058	7.316		4.152	.004
CR	.140	1.268	-1.194	-4.673	.002
DER	.980	.120	-.402	-1.573	.160

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS for Windows versi 25.0

Dari perhitungan SPSS, maka dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 12,058 + 0,140 X_1 + 0,980 X_2$$

$$\text{Return On Assets} = -12,058 + 0,140 \text{ Current Ratio} + 0,980 \text{ Debt to Equity Ratio}$$

Berdasarkan di atas menunjukkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dianggap konstan atau sama dengan nol maka nilai *Return On Assets (ROA)* sebesar 12,058. *Current Ratio* mempunyai koefisien regresi berganda bernilai positif yaitu 0,140, apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka *Return On Assets* akan mengalami penurunan. Sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki koefisien regresi linear berganda bernilai positif yaitu 0,980 diartikan apabila *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan maka *Return On Assets* mengalami penurunan.

2) Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda yaitu untuk mengetahui hubungan dan kontribusi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Berikut penulis sajikan data berdasarkan perhitungan SPSS for Windows Versi 25.

Tabel 4.16

Analisis Korelasi Berganda Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)* PT. Vale Indonesia Tbk.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980	.960	.960	1.000

1	.910 ^a	.829	.780	1.92652
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), DER, CR

Berdasarkan dari perhitungan menggunakan SPSS, maka diperoleh nilai seberapa 0,910 antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity (DER)* terhadap *Ratio Return On Assets (ROA)*. Hasil dari perhitungan korelasi nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat, karena menurut tabel kriteria ada diantara nilai interval 0,80-1,000. Maka disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap *Return On Assets (ROA)*.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kemampuan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap *Return On Assets (ROA)*. Adapun perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS for Windows versi 25 sebagai berikut.

Tabel 4.17

Analisis Koefisien Determinasi Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)* PT. Vale Indonesia Tbk. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.829	.780	1.92652

a. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: SPSS for Windows Versi 25.0

Berdasarkan dari perhitungan menggunakan program SPSS, maka diperoleh nilai R square sebesar 0,829 atau 82,9% yang berarti bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh 82,9% terhadap *Return On Assets (ROA)*, sedangkan sisanya 27,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

4) Analisis uji F

Analisis Uji F digunakan yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*. Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji f sebagai berikut.

a) Menghitung nilai Ftabel

Menghitung nilai Ftabel

$$F_{\text{tabel}} = F(\alpha)\{(df1 = k), (df2 = n - k - 1)\}$$

$$F_{\text{tabel}} = F(0,05)\{(df1 = 2), (df2 = 10 - 2 - 1)\}$$

$$F_{\text{tabel}} = F(0,05)\{(df1 = 2), (df2 = 7)\}$$

$$F_{\text{tabel}} = 4,74$$

Berikut hasil perhitungan menggunakan SPSS for Windows versi 25 sebagai berikut.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.514	2	62.757	16.909	.02 ^b
	Residual	25.980	7	3.711		
	Total	151.494	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: SPSS for Windows Versi 25.0

Berdasarkan dari perhitungan SPSS for Windows versi 25 di atas memperoleh nilai 16,909. Sedangkan nilai $df = 10$ dan taraf signifikansi 5% (0,05), maka di peroleh nilai t_{tabel} sebesar 4,74 dan signifikansi $0,2 > 0,05$. Oleh karena itu, diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai $16.909 > 4,74$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikansi terhadap *Return On Assets (ROA)*.

5) Koefisien Determinasi

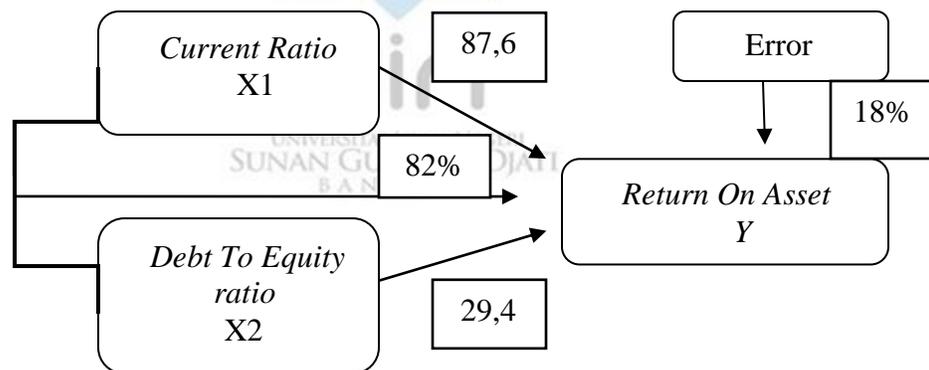
Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1 berarti variabel independen mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 berarti variabel independen tidak mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.829	.780	1.926

a. Predictors: (Constant), DER, CR

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa R square adalah 0,829 *Return on Assets* (ROA) artinya 82% dapat dijelaskan oleh variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan 18% di jelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.



B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan hasil penelitian ini, penulis memaparkan seluruh hasil pengujian dan analisis yang dilakukan dengan perhitungan manual dan dengan

menggunakan *Software Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows Version 26.0*. Berdasarkan data-data yang telah diolah, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisis Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Vale Indonesia Tbk

Current Ratio yaitu alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang ada untuk membayar hutang dan menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek (Dr, kasmir, 2008). Teori sebelumnya mengatakan bahwa *Current Ratio* meningkat akan menyebabkan semakin kecilnya *Return On Assets (ROA)*. Tetapi hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan teori. Dari perhitungan statistik yang dilakukan oleh peneliti secara manual dan menggunakan SPSS for Windows versi 25 diketahui hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Vale Indonesia Tbk. periode 2011-2020 memiliki berpengaruh positif terhadap ROA dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis regresi sederhana yaitu nilai a sebesar 12,058 dan nilai b sebesar 0,140. Sehingga dapat ditulis persamaannya yaitu $Return\ On\ Assets = -12,058 + 0,140\ Current\ Ratio$. Sehingga apabila *Current Ratio* nol (0) maka nilai *Return On Assets (ROA)* sebesar 12,058 dan apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 (satuan) maka *Return On Assets (ROA)* mengalami kenaikan sebesar 0,140.

Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan yang sedang anatar *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA). Ditunjukkan dengan hasil perhitungan secara manual maupun perhitungan menggunakan SPSS for Windows versi 25, yaitu sebesar 0,542, nilai tersebut berada di interval 0,40-0,599 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang sedang. Adapun hasil uji koefisien determinasi hasilnya sebesar 876 atau 87,6% yang artinya menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki kontribusi sebesar 87,6% dalam mempengaruhi *Return On Assets* (ROA). Sedangkan sisannya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Adapun hasil dari perhitungan uji t atau uji parsial menunjukkan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2.232 < 2,306$) dan signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari hasil perhitungan statistik, *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan pada PT. Vale Indonesia Tbk. Periode 2011-2020 yang artinya setiap kenaikan atau penurunan *Current Ratio* tidak akan mempengaruhi tingkat *Return On Assets* (ROA) pada PT. Vale Indonesia Tbk. Kas perusahaan yang digunakan untuk membayar utang jangka pendek tidak akan mempengaruhi terhadap keuntungan perusahaan. Teori mengatakan bahwa kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi dalam tingkat likuiditas. Hal

ini berarti perusahaan memiliki resiko yang kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

2. Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Vale Indonesia Tbk

Debt to Equity Ratio yaitu untuk menghitung utang dengan ekuitas. Caranya dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan semua ekuitas. Jika *Debt to Equity Ratio* semakin meningkat dan jumlah utang secara otomatis lebih besar dari modal perusahaan, oleh karena itu biaya pemenuhan kewajiban perusahaan juga akan lebih besar sehingga mengakibatkan penurunan *Return On Assets (ROA)*.

Hasil dari perhitungan statistik SPSS *for Windows versi 25* menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Vale Indonesia Tbk. periode 2011-2020 memiliki bernilai positif terhadap DER dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis regresi sederhana yaitu nilai a sebesar 12,058 dan nilai b sebesar 0,140. Sehingga dapat ditulis persamaan yaitu $Return\ On\ Assets = 12,058 + 0,140\ Debt\ to\ Equity\ Ratio$. Sehingga apabila *Debt to Equity Ratio (DER)* nol (0) maka nilai *Return On Assets (ROA)* sebesar 12,058 dan apabila *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan sebesar 1 (satuan) maka *Return On Assets (ROA)* mengalami kenaikan sebesar 0,140.

Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Ditunjukkan dengan hasil perhitungan secara manual maupun perhitungan SPSS *for Windows versi*

25, yaitu sebesar 0,542 nilai tersebut berada di interval 0,00-0,599 yang berarti memiliki tingkat hubungan cukup. Sementara hasil koefisien determinasi hasilnya sebesar 0,294 atau 29,4% artinya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki kontribusi sebesar 29,4% dalam mempengaruhi *Return On Assets* (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di uji oleh peneliti.

Ada pun hasil dari analisis uji t atau uji parsial menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan. Dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,823 < 2,306$) dan signifikansinya lebih dari 0,05, sehingga H_0 diterima H_a ditolak.

Dari hasil perhitungan statistic menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Vale Indonesia Tbk. periode 2011-2020. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi dari perusahaan. Berdasarkan teori *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi maka modal lebih kecil dari utang, bagi perusahaan jumlah utang tidak boleh melebihi modal sendiri karena akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Pada perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk., tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin menurun dari tahun ketahun sehingga modal lebih besar dari utang, oleh sebab itu tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Vale Indonesia Tbk

Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio (DER)* apabila keduanya mengalami kenaikan maka tingkat maka *Return On Assets (ROA)* semakin menurun, begitupun sebaliknya. Pada perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk. pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh, dapat dilihat melalui perhitungan analisis regresi berganda. Hasil perhitungan menunjukkan nilai konstanta (a) sebesar 12,058 koefisien regresi (b_1) sebesar 0,140 dan koefisien regresi (b_2) sebesar 0,980. Sehingga persamaan *Return On Assets* = $12,058 + 0,140 \text{ Current Ratio} + 0,980 \text{ Debt to Equity Ratio (DER)}$, artinya apabila variabel independen dianggap konstanta bernilai nol (0) maka nilai *Return On Assets (ROA)* sebesar 12,058.

Ada pun korelasi berganda menunjukkan hubungan yang kuat antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)*. dilihat dari hasil perhitunga secara manual dan SPSS for Windows versi 25, yaitu sebesar 0,910 nilai tersebut berada di interval 0,80-1,000 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Adapun koefisien determinasi hasil sebesar 0,82 atau 82% yang artinya menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Assets (ROA)* memiliki kontribusi sebesar 82% dalam mempengaruhi *Return On Assets (ROA)*. Sedangkan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hasil perhitungan uji f atau ujian simultan menunjukkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,88 < 4,74$) dan nilai signifikan 0,088,

sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Artinya *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Vale Indonesia Tbk.

Dari perhitungan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian berbanding dengan teori yang menyatakan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan hasil menunjukkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini tergantung pada situasi dan kondisi perusahaan, karena pengelolaan keuangan setiap perusahaan berbeda tergantung dari perusahaan itu sendiri.

